

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sangat penting bagi seorang anak untuk memiliki rasa percaya diri, karena ini adalah perilaku yang sangat penting untuk sukses di kemudian hari. Rasa percaya diri harus ditanamkan pada usia muda. Jika seorang anak tidak memiliki rasa percaya diri dan dibiarkan oleh orang tuanya sendiri, hal itu akan sangat berbahaya untuk masa depan mereka. Anak tersebut juga akan mengalami kesulitan dalam bergaul dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Dia juga akan kesulitan mengatasi setiap masalah yang muncul dalam hidupnya. Oleh karena itu, rasa percaya diri sangat mempengaruhi psikologis dan karakter seorang anak. Psikologis yang kuat akan menjadi dasar untuk masa depan, ketika menjadi dewasa, sehingga dapat merespon semua ujian dengan lebih bijaksana.

Percaya diri merupakan bagian dari aspek kepribadian yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia. Percaya diri merupakan sesuatu yang berharga dari setiap individu dalam menjalani kehidupan sosial, dimana dengan adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu secara maksimal dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Bahkan pada saat ini pemerintah yang akan menyelenggarakan pendidikan dengan mensyaratkan agar anak peserta

didik mempunyai karakter yang baik dan sesuai dengan harapan semua orang dan pastinya akan memberikan manfaat yang baik bagi anak itu sendiri. Salah satu karakter yang diharapkan dimiliki anak dari jenjang PAUD hingga jenjang yang lebih tinggi yaitu percaya diri.<sup>1</sup>

Pada saat ini banyak sekali problematika yang banyak dialami oleh peserta didik mengenai kemampuan belajar, salah satunya adalah problematika tentang kurangnya semangat peserta didik untuk belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik menjadi malas

---

<sup>1</sup> Marsella Dwi,dkk, *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi*, Bernas Kids : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, 2023, Hal. 17-27

belajar. Faktor faktor tersebut antara lain : anak kurang memiliki motivasi sosial, Motivasi sosial sendiri merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia ataupun individu ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Motivasi sosial sendiri adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atau individu ke dalam aktivitas nyata untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Anak-anak kurang memiliki motivasi sosial. Motivasi sosial sangat penting untuk proses belajar di sekolah, jadi tidak adanya motivasi sosial pada anak sangatlah berpengaruh. Jika anak-anak memiliki motivasi sosial atau kepercayaan diri yang baik dari orang tua dan guru mereka, mereka akan memiliki keinginan dan keinginan untuk meningkatkan minat belajar mereka. Anak akan menyadari manfaat atau pentingnya belajar jika diberikan motivasi yang baik. Percaya diri secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kepercayaan yang dipegang oleh seseorang

Salah satu kunci utama kesuksesan seseorang adalah ada tidaknya rasa percaya diri.

<sup>2</sup>Pada saat anak melakukan sesuatu yang sedang dikerjakannya dan digemarinya dan bersifat positif untuk perkembangan anak itu sendiri, maka hendaknya sebagai orang tua, guru, dan lingkungan yang ada disekitar anak memberi kesempatan, motivasi yang positif, dan *reward* karena anak membutuhkan hal tersebut untuk membangun Percaya dirinya dan merasa bangga pada dirinya,serta anak akan merasa puas akan hasil yang telah dikerjakannya, anak pun tidak merasa minder dan dapat mengatasi perilaku yang negatif. Pemberian contoh perilaku yang baik dan positif sangat berpengaruh pada anak usia dini yang sesuai dengan karakter nya yaitu

---

<sup>2</sup> Juliyanto Fani Perdana, *Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar*

masa meniru atau anak akan melakukan apa yang dicontohkan oleh orang dewasa. Pengawasan terhadap anak harus tetap dilakukan demi tercapainya perkembangan anak secara optimal, namun pengawasan yang dilakukan tidak bersifat mengekang agar anak banyak memperoleh kesempatan. Masa anak-anak adalah saat terbaik untuk membangaun harga diri, Percaya diri, dan kemandirian yang akan membantu mereka menjadi anak yang bahagia<sup>3</sup>

Percaya diri, menurut ahli psikologi Sigmund Freud (Mamlu'ah), adalah satu tingkat rasa sugesti yang dibangun dalam diri manusia sehingga mereka merasa yakin sehingga mereka dapat melanjutkan sesuatu. Untuk memahami batasan yang sebenarnya adalah aspek penting dari karakter manusia. Untuk membangun kemampuan sosial anak, rangsangan diperlukan. Rasa percaya diri atau keberanian diperlukan untuk beradaptasi dan menerima lingkungan sekitar, terutama lingkungan baru bagi anak. Rasa percaya diri adalah hasil dari pengalaman hidup dan dapat ditanamkan pada anak sejak dini. Percaya diri dapat membantu anak berinteraksi dengan lingkungannya. Rasa percaya diri membuat anak lebih berani, mandiri, dan aktif.

Pemberian penghargaan adalah metode alternatif yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Penghargaan adalah alat pendidikan yang berfungsi sebagai rangsangan, atau stimulus, yang disukai oleh anak, dan dapat meningkatkan keinginan atau keinginan anak untuk

bertindak baik. Rusdiana Hamid menyatakan bahwa penghargaan atau hadiah diberikan kepada siswa yang menunjukkan prestasi unik. Dalam pendidikan, reward biasa digunakan untuk

mendorong anak untuk terus belajar dan menumbuhkan persaingan yang sehat. Dalam memberikan penghargaan, guru tidak boleh menimbulkan sifat yang tidak sesuai dengan pencapaian siswa. Serta dengan pemberian *reward* yang terlalu berlebihan akan menghilangkan tujuan dari *reward* itu sendiri. Apa lagi dengan pemberian suatu *reward* tersebut telah dianggap suatu upah oleh anak. Dalam pemberian *reward* sangatlah bervariasi, *reward* dapat diberikan

---

<sup>3</sup> Humaida Rifqi, Ariq Nurjannah Irbah,dkk, *Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini*

berupa materi maupun berupa non materi. Pemberian *reward* yang berupa materi dapat diwujudkan dengan hadiah ataupun benda-benda, seperti piagam, makanan, ATK berupa buku, pensil, bolpoin dan lain sebagainya. Atau sesuatu yang memiliki daya tarik terhadap anak atau peserta didik sehingga anak akan termotivasi untuk mendapatkannya. Adapun *reward* yang berupa non materi yakni dapat berupa pujian, ataupun tepukan dipunggung dan hal-hal yang dapat menyenangkan hati anak tersebut.<sup>4</sup> *Reward* sangat berpengaruh pada anak, ada yang menghasilkan pengaruh positif adapula yang berpengaruh negatif, karena *reward* sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik akan terasa jika penggunaannya sangat tepat. Penghargaan diberikan kepada anak usia dini sebagai penghargaan atas keberaniannya, kepercayaan dirinya, dan keberhasilannya. Ini mendorong anak untuk menjadi lebih termotivasi dan lebih percaya diri karena mereka merasa dihargai dan memiliki kemampuan. Menurut Djamarah dan Bestari, pemberian hadiah bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak dari sumber luar. Oleh karena itu, pemberian hadiah, seperti apresiasi, diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.<sup>5</sup>

Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri berarti mereka mampu memanfaatkan potensi dan kemampuan mereka untuk mengembangkannya dengan cara yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Ketika anak menerima tanggapan dan perspektif dari lingkungannya, kemampuan tersebut akan berkembang. Agar anak tidak kehilangan harapan dan kepercayaan diri yang telah dibangunnya, orang tua dan guru harus memberikan respons yang tepat dan sesuai. Menilai dan memberikan label yang negatif atau bahkan menggunakan kekerasan tidak diperlukan untuk menangani tingkah laku anak yang tidak selalu berjalan lancar.

---

<sup>4</sup> Firdaus, *Esensi Reward dan punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam*, Vol 5(1), Tahun 2020

<sup>5</sup> Richa Septiana, *Pengaruh Pemberian Bintang Sebagai Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di TK Al- Hikmah Koto Baru Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. 2018.

Hal ini dapat menyebabkan anak merasa tertekan dan tidak mampu mengembangkan rasa percaya dirinya. Kehilangan rasa percaya diri pada anak dapat menyebabkan pula kehilangan rasa percaya pada orang lain dan berperilaku menyimpang seperti melawan, memberontak, bersikap kasar, sering menangis, dan lain sebagainya. Adapun beberapa karakteristik atau ciri-ciri anak yang percaya diri yakni : 1. Anak berani menjadi diri sendiri, 2. Anak memiliki Emosi yang stabil/tenang, 3. Anak percaya akan kemampuan dirinya, 4. Memiliki harapan walaupun tidak terwujud, 5. Tidak memerlukan bantuan orang lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Marsella , Abdi Susanto dan Nurul Qomariah yang dilakukan di K B PAUD Mekar Sari Kundi terlihat anak-anak di kelompok B sebagian besar belum memiliki rasa percaya diri. Hal tersebut ditunjukkan anak ketika anak diminta maju ke depan kelas untuk melakukan suatu kegiatan seperti bernyanyi ataupun bercerita tidak semua anak berani untuk tampil di depan kelas, setelah dibujuk rayu oleh gurunya barulah beberapa anak mau maju itu pun dengan malu-malu dan dengan suara yang pelan. Selain itu, anak-anak juga kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan ragu menjawab pertanyaan guru, anak justru takut jawabannya salah atau pertanyaannya tidak direspon oleh gurunya. Hanya sebagian kecil saja anak yang aktif, yang selalu mengangkat tangan dan meminta kepada gurunya untuk melakukan terlebih dulu sedangkan anak lainnya memilih untuk diam dan tidak mau maju. Untuk pemberian *reward* terlihat belum maksimal diterapkan dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di KB Jamiatus Salam , dengan adanya kegiatan MPLS disekolah yang berkaitan dengan pengenalan peserta didik baru maka banyak

---

<sup>6</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*,(Bandung: Pustaka Setia, 2006),149-159.

<sup>7</sup> Marsella Dwi,dkk, *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok B di KB PAUD Mekar Sari Kundi*, Bernas Kids : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, 2023, Hal. 17-27

sekali anak yang kurang percaya diri untuk memperkenalkan dirinya di depan kelas, dan untuk bermain dengan teman baru, dengan itu sebagai pendidik harus mengetahui apa saja yang membuat anak tersebut menjadi kurang percaya diri, dan bagaimana pengaruh reward dalam meningkatkan Kepercayaan diri anak.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang, **“Pengaruh *Reward* Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A di KB Jamiatus salam Kembang Belor”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum Kepercayaan Diri anak kelompok A di KB. Jamiatus salam Desa Kembang Belor ?
2. Bagaimana pengaruh *Reward* terhadap Percaya Diri anak kelompok A di KB. Jamiatus salam ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran umum Kepercayaan Diri anak kelompok A di KB. Jamiatus salam Desa Kembang Belor.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Reward* terhadap Kepercayaan Diri anak kelompok A di KB. Jamiatus salam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis ini adalah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi metode upaya meningkatkan Percaya Diri Anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan baru mengenai pengaruh *reward* untuk meningkatkan Kepercayaan Diri anak usia dini.

b. Bagi guru

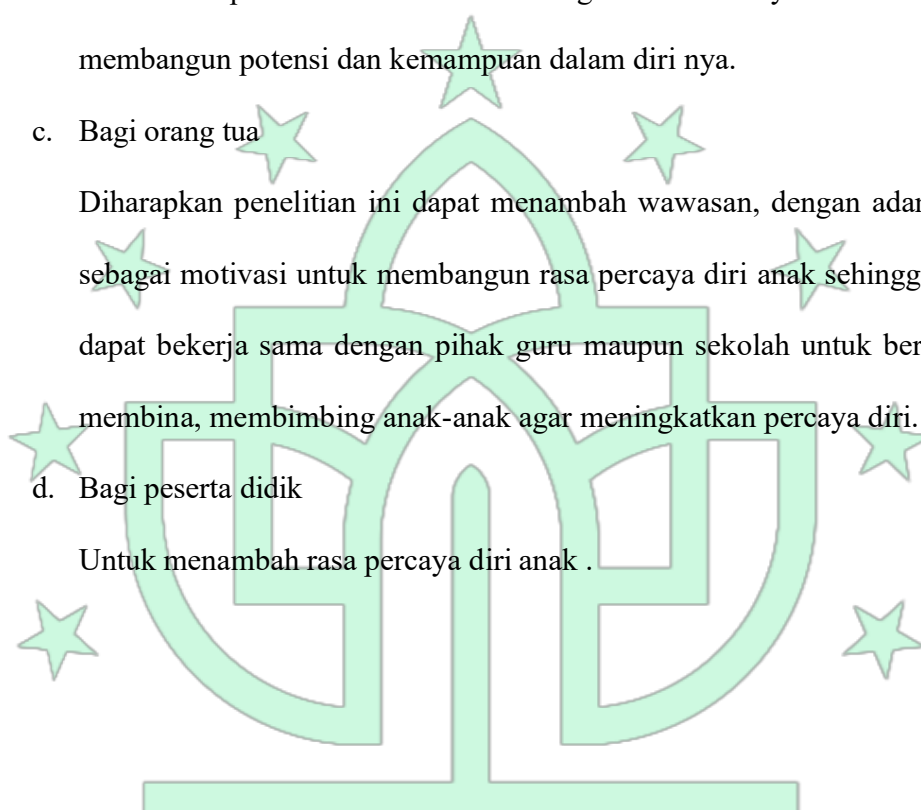
Peneliti diharap memberikan ilmu pengetahuan baru akan pentingnya memberi Reward kepada anak dalam meningkatkan Percaya Diri anak dalam membangun potensi dan kemampuan dalam diri nya.

c. Bagi orang tua

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, dengan adanya *reward* sebagai motivasi untuk membangun rasa percaya diri anak sehingga orang tua dapat bekerja sama dengan pihak guru maupun sekolah untuk bersama-sama membina, membimbing anak-anak agar meningkatkan percaya diri.

d. Bagi peserta didik

Untuk menambah rasa percaya diri anak .



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM  
MOJOKERTO